

## Pengaruh Edukasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perantau di Politeknik Negeri Medan

Egi Dwi Kurniawan <sup>\*1</sup>  
Faiz Ramadhani Munthe <sup>2</sup>  
Nadin I Pakpahan <sup>3</sup>  
Natasya Amelya <sup>4</sup>  
Nia Paisah Ruminda <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

\*e-mail: [egi4128@smk.belajar.id](mailto:egi4128@smk.belajar.id) <sup>1</sup>, [faizramadhanimun@gmail.com](mailto:faizramadhanimun@gmail.com) <sup>2</sup>, [nadinpakpahan93@gmail.com](mailto:nadinpakpahan93@gmail.com),  
[natasyaam244@gmail.com](mailto:natasyaam244@gmail.com) <sup>3</sup>, [niapaisahruminda29@gmail.com](mailto:niapaisahruminda29@gmail.com) <sup>4</sup>

### Abstrak

Mahasiswa perantau dihadapkan pada tuntutan untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan keluarga, sehingga kemampuan literasi dan edukasi keuangan menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan studi dan pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mencari sampai mana edukasi keuangan mahasiswa perantau di Politeknik Negeri Medan, memahami kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, serta menganalisis pengaruh edukasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form kepada sepuluh mahasiswa perantau yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau memperoleh pengetahuan keuangan terutama dari pengalaman pribadi, internet, lingkungan sekitar, nasihat orang tua, dan pemanfaatan teknologi seperti AI. Pengeluaran terbesar mahasiswa adalah biaya makanan dan transportasi, sementara tantangan utama dalam pengelolaan keuangan meliputi keterbatasan uang saku, pengeluaran tak terduga, serta kurangnya kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Edukasi keuangan terbukti memberikan manfaat positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur anggaran dan membuat keputusan finansial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa edukasi pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi mahasiswa perantau. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk institusi pendidikan dalam penyusunan program pemahaman keuangan yang lebih praktis untuk mendukung kemandirian finansial mahasiswa.

**Kata kunci:** edukasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, mahasiswa perantau, literasi keuangan, kontrol diri.

### Abstract

Students are faced with the challenge of managing their finances independently without family supervision, making financial literacy and education crucial for supporting their academic success and meeting daily needs. This study aimed to determine the level of financial education of out-of-town students at the Medan State Polytechnic, understand their personal financial management skills, and analyze the impact of financial education on such management. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through a Google Form questionnaire from ten out-of-town students selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that out-of-town students acquired financial knowledge primarily from personal experience, the internet, their environment, parental advice, and the use of technology such as AI. The largest student expenses were food and transportation, while the main challenges in financial management included limited pocket money, unexpected expenses, and lack of self-control over consumptive behavior. Financial education was shown to have positive benefits on students' ability to manage budgets and make financial decisions. Overall, this study confirms that financial management education plays a crucial role in improving the quality of out-of-town students' personal financial management. These findings are expected to provide a basis for educational institutions in developing more practical financial literacy programs to support students' financial independence.

**Keywords:** financial education, personal financial management, out-of-town students, financial literacy, self-control.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa yang mampu mengatur keuangan dengan baik dan terencana umumnya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup pemahaman dasar, tetapi juga keterampilan dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran keuangan yang diberikan secara terstruktur dapat membantu mahasiswa menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan. (Erawati & Lado, 2024) menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan keuangan mahasiswa perlu menjadi prioritas dalam program pendidikan tinggi.

Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan diri dalam keuangan juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih yakin ketika mengambil keputusan finansial yang tepat. Jumlah uang saku serta pengalaman dalam mengelola keuangan turut memengaruhi perilaku keuangan mereka. (Fauziah & Kusumawardani, 2024) membuktikan bahwa keyakinan diri, kemampuan keuangan, serta proses pembelajaran dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, pendidikan keuangan di kampus sebaiknya juga memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengatur keuangannya.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pikir masyarakat, khususnya mahasiswa. Kemudahan dalam melakukan transaksi online membuat sebagian mahasiswa berbelanja secara spontan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya. Kondisi ini menjadi risiko bagi mahasiswa perantau yang harus mengelola uangnya sendiri tanpa pengawasan keluarga. Menurut (Zaman & Kurniawan, 2023), kemampuan keuangan dan pembelajaran keuangan dalam keluarga memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku belanja online mahasiswa, di mana tingkat kemampuan yang berada pada kategori *sufficient literate* cenderung menimbulkan perilaku konsumtif yang tinggi. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan manajemen keuangan, tetapi juga pengawasan perilaku di era digital.

Faktor psikologis seperti pengendalian diri juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri lebih bijak dalam membelanjakan uangnya dan dapat menghindari perilaku boros. Selain itu, latar belakang keluarga turut membentuk kebiasaan finansial seseorang sejak dini. (Sari & Nikmah, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bengkulu. Namun, pendidikan keluarga dan pengendalian diri terbukti memiliki pengaruh positif. Dengan demikian, pendekatan edukasi keuangan harus mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial mahasiswa.

Pola perilaku dan kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penting lainnya dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan menabung karena rendahnya kemampuan mengendalikan diri dalam mengatur keuangan. Edukasi keuangan yang efektif dapat membantu mahasiswa menumbuhkan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. (Siti Khoiriyah dkk., 2024) menyatakan bahwa pemahaman keuangan dan pola hidup memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan menabung, di mana pengendalian diri berperan sebagai variabel yang memengaruhi. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan yang menekankan keseimbangan antara informasi, tindakan, dan kemampuan mengendalikan diri.

### Perbandingan Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Gender

| Kategori Jenis Kelamin 2019    2022 |           |               |
|-------------------------------------|-----------|---------------|
| <b>Literasi</b>                     | Laki-laki | 39,94% 49,05% |
|                                     | Perempuan | 36,13% 50,33% |
| <b>Inklusi</b>                      | Laki-laki | 77,24% 86,28% |
|                                     | Perempuan | 75,15% 83,88% |

Dalam memahami perkembangan literasi dan manajemen keuangan di Indonesia, berbagai indikator nasional menunjukkan dinamika yang menarik. Salah satu temuan penting dari OJK adalah bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat terus meningkat, termasuk berdasarkan gender. Data OJK mencatat bahwa literasi keuangan perempuan mencapai 50,33 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebesar 49,05 persen. Peningkatan ini sejalan dengan strategi OJK tahun 2020–2022 yang memprioritaskan perempuan sebagai sasaran utama program literasi keuangan. Namun demikian, indeks inklusi keuangan laki-laki masih lebih tinggi, yaitu 86,28 persen, dibandingkan perempuan sebesar 83,88 persen. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk mendorong akses dan pemanfaatan layanan keuangan bagi seluruh kelompok masyarakat.

Mahasiswa yang tinggal di kos umumnya menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara mandiri dengan sumber dana terbatas. Kondisi ini menuntut kemampuan literasi keuangan agar mereka mampu mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan kebutuhan masa depan. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa belum mampu menerapkan pengetahuan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. (Kehi dkk., 2024) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi yang tinggal di kos belum mampu memanfaatkan literasi keuangan secara optimal dalam pengelolaan keuangan, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih terbatas pada tingkat pengetahuan, bukan penerapan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu difokuskan pada aspek penerapan praktis agar mahasiswa perantau dapat mengelola keuangan secara efektif dan mandiri.

Manajemen keuangan individu tidak hanya bergantung pada pemahaman dasar, tetapi juga pada keterampilan praktis seperti pencatatan dan perencanaan anggaran. Mahasiswa yang rutin mencatat pengeluaran dan membuat anggaran menunjukkan perilaku finansial yang lebih teratur. Edukasi keuangan yang mengajarkan keterampilan praktis ini dapat memberikan dampak nyata dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. (Muasyaroh & Yoga, 2025) menemukan bahwa pemahaman keuangan, pencatatan transaksi, dan perencanaan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung. Oleh sebab itu, peningkatan aspek pengetahuan dan kemampuan sangat penting untuk menciptakan pengelolaan keuangan pribadi yang baik bagi mahasiswa perantau.

Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada tiga hal utama. Pertama, untuk mengetahui tingkat edukasi keuangan yang dimiliki mahasiswa perantau di Politeknik Negeri Medan. Kedua, untuk memahami bagaimana tingkat kemampuan manajemen keuangan pribadi yang diterapkan mahasiswa perantau selama menjalani kehidupan akademik dan keseharian

mereka. Ketiga, untuk menguji apakah edukasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa perantau di Politeknik Negeri Medan. Berdasarkan penelitian (Nurjanah dkk., 2023), mayoritas mahasiswa tinggal di kos (30%) dan rumah orang tua (33%). Sisanya tinggal di kontrakan, rumah keluarga, tempat kerja, atau rumah sendiri. Variasi tempat tinggal ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi finansial dan kebutuhan pengelolaan keuangan yang beragam. Dalam situasi demikian, edukasi keuangan menjadi semakin penting untuk membantu mahasiswa mengambil keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan mayoritas penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi dan edukasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Namun, mahasiswa perantau menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena harus mengatur keuangan secara mandiri tanpa dukungan keluarga. Kondisi ini menuntut kemampuan manajemen keuangan pribadi yang lebih matang agar mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup dan tetap fokus pada pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam menguji pengaruh edukasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau di Politeknik Negeri Medan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada institusi pendidikan dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa perantau.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mencari tahu pengalaman hidup mahasiswa perantauan dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari terutama dalam memahami bagaimana edukasi keuangan mempengaruhi cara mereka mengelola uang pengeluaran dan menabung, data yang digunakan berasal dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik negeri Medan program studi Manajemen Bisnis dengan sampel penelitian berjumlah kurang lebih 10 responden dengan teknik Purpose sampling berdasarkan bahwa mereka sesuai kriteria sebagai mahasiswa perantauan yang relevan dengan topik penelitian, data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif melalui langkah-langkah seperti pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Studi ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai signifikansi pendidikan keuangan bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan. efektif (Anggita et al., 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa perantauan dalam pengelolaan keuangan serta pentingnya edukasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan manajerial mereka (Nagwaem et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uang Saku Mahasiswa Perantau

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sepuluh mahasiswa perantau, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden mendapatkan uang saku setiap minggunya dengan nominal yang bervariasi. Rentang uang saku yang diterima berada pada kisaran Rp 250.000 – Rp 600.000, per minggu. Dua responden lainnya menerima uang saku secara bulanan sebesar Rp 800.000, variasi jumlah ini menunjukkan bahwa kondisi finansial mahasiswa perantau tidak sepenuhnya seragam dan sangat bergantung pada kemampuan keluarga masing-masing.

### Sumber Pengetahuan dalam Mengelola Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dari berbagai sumber. Beberapa responden belajar dari pengalaman

pribadi, baik pengalaman masa lalu maupun pengalaman sehari-hari. Sebagian lainnya mendapatkan pengetahuan dari internet, belajar dari orang sekitar, serta memanfaatkan teknologi seperti AI atau GPT untuk memahami cara mengatur uang dengan lebih terarah. Selain itu, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa (Agmallia dkk., t.t.). Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau lebih banyak mengembangkan pemahaman keuangan melalui pembelajaran informal dan mandiri.

### **Pengeluaran Terbesar Mahasiswa Perantau**

Pengeluaran terbesar mahasiswa perantau didominasi oleh biaya makanan, karena kebutuhan konsumsi harian merupakan prioritas utama ketika tinggal jauh dari keluarga. Selain itu, transportasi juga membuat pengeluaran menjadi lebih banyak. Beberapa responden menyebutkan bahwa pengeluaran untuk jajan dan nongkrong juga cukup sering dilakukan, bahkan terkadang menghabiskan sebagian besar uang saku. Ada pula mahasiswa yang menyebutkan bahwa tugas-tugas kampus seperti laporan praktikum membutuhkan dana tambahan. Secara keseluruhan, makanan dan transportasi tetap menjadi komponen pengeluaran paling signifikan.

### **Manfaat Edukasi dan Pengetahuan Keuangan**

Sebagian besar responden menyatakan bahwa edukasi atau pengetahuan mengenai manajemen keuangan memberikan manfaat tertentu bagi mereka. Ada yang merasa edukasi keuangan sangat membantu dalam memahami pengelolaan anggaran, sementara yang lain menyatakan bahwa edukasi tersebut cukup membantu meskipun penerapannya tidak selalu mudah. Namun, terdapat pula responden yang merasa bahwa edukasi keuangan tidak terlalu memberikan dampak berarti. Perbedaan ini menunjukkan bahwa manfaat edukasi keuangan bergantung pada bagaimana mahasiswa menginternalisasikan informasi serta kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara konsisten.

### **Tantangan dalam Mengelola Keuangan**

Mahasiswa perantau menghadapi berbagai tantangan dalam mengatur keuangannya. Beberapa responden menyatakan bahwa uang saku yang mereka terima sering kali tidak mencukupi kebutuhan mingguan. Tantangan lainnya adalah munculnya pengeluaran yang tidak direncanakan, seperti kebutuhan mendadak atau biaya tambahan yang tiba-tiba muncul. Selain itu, kontrol diri dalam menahan keinginan belanja yang sebenarnya tidak terlalu penting juga menjadi hambatan yang dialami beberapa responden. Sebagian responden menyebutkan bahwa nongkrong atau gaya hidup sosial sering kali menyebabkan anggaran menjadi tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya terbatas pada jumlah uang yang diterima, tetapi juga berkaitan dengan perilaku dan kebiasaan konsumsi sehari-hari. Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur uang saku yang terbatas, tingkat literasi keuangan nasional masih berada pada angka 38,03%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19 (Sufyati & Lestari, 2022 dalam Agmallia et al., 2022).

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau masih menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola keuangan meskipun sebagian telah memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen finansial. Kondisi uang saku yang terbatas, pengeluaran pokok yang tinggi, serta adanya kebutuhan mendadak membuat mahasiswa harus memiliki perencanaan keuangan yang baik. Namun, tidak semua mahasiswa mampu mengendalikan pola konsumsi mereka, terutama ketika dihadapkan pada godaan nongkrong, belanja impulsif, atau kebutuhan yang tidak direncanakan. Manfaat edukasi keuangan terlihat pada beberapa

responden, namun efektivitasnya tetap bergantung pada kontrol diri dan kedisiplinan masing-masing individu. Selain itu, penggunaan teknologi seperti internet dan AI menjadi alternatif sumber belajar keuangan yang mulai dimanfaatkan mahasiswa, menunjukkan adanya perubahan pola literasi keuangan di kalangan pelajar generasi muda.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan dan pengetahuan finansial siswa yang berasal dari luar kota dikategorikan cukup baik, tetapi sebagian besar informasi tersebut diperoleh dari sumber-sumber nonformal seperti pengalaman pribadi, internet, orang tua, serta teknologi seperti kecerdasan buatan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan formal belum sepenuhnya diadopsi sebagai pedoman utama.

Keterampilan mengatur keuangan pribadi mahasiswa perantau bervariasi, tergantung pada jumlah uang saku yang diterima, disiplin diri, serta pola belanja. Pengeluaran terbesar berasal dari makanan dan transportasi, sedangkan perilaku impulsif seperti berkumpul dan belanja berlebihan seringkali menyebabkan ketidakstabilan finansial. Edukasi finansial terbukti memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan, meskipun tingkat penerapan berbeda-beda pada tiap individu. Siswa yang memiliki pemahaman tentang prinsip dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengendalian diri, lebih cenderung dapat mengatur pengeluaran dan menyesuaikan kebutuhan dengan uang saku yang terbatas.

Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa perantau meliputi keterbatasan anggaran, kebutuhan yang tidak terduga, serta kurangnya disiplin dalam mempertahankan gaya hidup yang boros. Ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan keuangan perlu diimbangi dengan pengembangan sikap disiplin dan kontrol diri. Secara keseluruhan, pendidikan finansial memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perantau, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis (seperti kontrol diri) dan faktor sosial (komunitas pergaulan). Dengan demikian, program literasi finansial yang lebih praktis dan aplikatif sangat diperlukan di lingkungan kampus untuk mempermudah mahasiswa perantau dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih baik dan lebih mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114>
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1106–1115. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4080>
- Handayani, D., Solihat, A. N., & Sartika, S. H. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA RANTAU (Survei pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Asal Jabodetabek). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Kehi, M. J., Tukan, L. L. B. D., Caravario, L., & Lian, Y. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Unwira Angkatan 2022 Yang Bertempat Tinggal Di Kos. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 77–82. <https://doi.org/10.57218/jueb.v3i1.945>
- Muasyaroh, H., & Yoga, I. (2025). Dampak Literasi, Pencatatan, Dan Penganggaran Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 535–546. <https://doi.org/10.36985/jv2gcn95>
- Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592–1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3589>
- Septiarum, A. F. K. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Self Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa*.

- Siti Khoiriyah, Heri Prabowo, & Ika Indriasari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa. *MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 234–242. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i4.725>
- Subur, H., & Hasyim, S. H. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening*.
- Yogi Surya Bhakti, Hidayati, D. N., Pradika, M. Z., Nugroho, R. H., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Perantau dalam Memilih Pengeluaran: Studi Kasus di UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.512>
- Zaman, D., & Kurniawan, Mohd. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Belanja Online Mahasiswa. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 9(1), 264–273. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.1210>
- Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., & Azmi, Z. (t.t.). *Literasi Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Faktor Gaya Hidup, Pembelajaran dan Pendidikan Keuangan*.
- Nurjanah, D. I., Kurnia, Nengsih, & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>
- Anggita, I., Destiana, Y., & Sundari, S. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan. <https://doi.org/10.32923/jyrs.v4i2.3976>
- Nagwaem, D. S., Louhenapessy, W. G., & Sinay, F. R. (2022). Analisis Pengelolaan Uang Bulanan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti: Strategi, Gaya Hidup, dan Tantangan Finansial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)*. <https://doi.org/10.30598/jpe.v2.i2.p73-82>